

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003<sup>1</sup>, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-undang telah disebutkan mengenai pengertian pendidikan yang menjelaskan bahwa tujuan dari adanya pendidikan untuk mengembangkan potensi diri. Dengan adanya pendidikan, diharapkan terbentuknya manusia yang memiliki potensi yang tinggi bukan hanya dari segi kognitif, melainkan dari sisi afektif dan psikomotoriknya pun seimbang. Namun, kini yang terjadi adalah sebaliknya kurangnya perbaikan dari pendidikan itu sendiri, yang mengakibatkan minimnya sumber daya manusia yang

---

<sup>1</sup> Undang-undang Negara republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : BP Cipta Jaya, 2003), h. 4

berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan menjadi peranan penting dalam membangun bangsa. Bukan hanya berkualitas dalam kecerdasannya saja melainkan berkualitas dari segi akhlak manusianya tersebut. Dalam hal ini agama pun perlu dilibatkan dalam pendidikan, agar terciptanya tujuan dari pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan adalah suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingan sesuai kualifikasi yang hendak dicapai melalui kegiatan dalam lembaga tertentu baik formal maupun non-formal.<sup>2</sup> Oleh karena itu, untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan tersebut pada suatu lembaga diperlukannya target dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai target tersebut pada proses pembelajaran diperlukannya suatu pedoman dan strategi yang dapat menunjang keberhasilan dari kegiatan proses pembelajaran.

Pentingnya agama dikaitkan dengan pendidikan adalah pendidikan memberikan kelengkapan dalam hal kognitif, sedangkan agama memberikan kelengkapan dalam hal spiritual dan pengendalian psikomotorik. Artinya bahwa

---

<sup>2</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), h. 87

satu sama lain antara pendidikan dengan agama memiliki kepentingan yang saling mempengaruhi dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>3</sup> Dari pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut, bahwa Pendidikan Agama memiliki tujuan untuk menjadikan dengan membimbing manusia untuk menjadi Insan kamil yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan, namun cerdas dalam spiritual serta dalam aspek sosial. Karena itu, Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mata pelajaran wajib yang hanya mengajarkan peserta didik memiliki keimanan dan ketakwaan melainkan juga

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 76.

mengajarkan kecerdasan intelektual didalamnya Pendidikan Agama Islam dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang dalam aplikasinya menggunakan sumber-sumber Agama Islam salah satunya buku teks yang telah di programkan oeh pemerintah.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pentingnya sumber belajar atau referensi sangat dibutuhkan. Dalam pengembangan kurikulum pemerintah telah mengembangkan kurikulum yang bermula dari kurikulum 2006 atau disebut dengan KTSP menjadi kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum (Curriculum Development), logikanya, dari kurikulum yang sudah ada dikembangkan menjadi kurikulum yang lebih baik.<sup>4</sup>Herma Rosenfeld Mastoon, mendefinisikan pengembangan kurikulum sebagai suatu usaha secara sistematis untuk mendesain program pendidikan yakni fasilitas-fasilitas pembelajaran.<sup>5</sup> Dari adanya pengembangan kurikulum tersebut pemerintah mengeluarkan buku teks atau buku pegangan peserta didik

---

<sup>4</sup> Muhajir, *Pergeseran Kurikulum (Analisis Pemikiran Para Ahli Pendidikan)*, Jurnal Qathruna Vol.3 No.2 (Juli-Desember 2016), h. 22

<sup>5</sup> Herma Rosenfeld Mastoon, *Curriculum Reform in The Art Humanities in Pennsylvania: An Evaluation*, (tk: Temple University Press, 1989),h. 17

sebagai fasilitas pembelajaran yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan guna mempermudah pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam. Disamping itu, untuk pendidik menelaah kembali buku peserta didik tersebut yakni untuk meningkatkan kualitas dalam penyampaian materi pembelajaran itu sendiri.

Menurut Permendiknas No. 11 Tahun 2005, Buku teks (buku siswa) merupakan buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>6</sup> Dalam buku siswa ini terdapat contoh lembar kerja siswa yang mengacu siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya menguraikan, mencoba, berdiskusi dengan teman

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005

atau dengan gurunya, dan juga siswa di arahkan untuk mempelajari hal yang relevan di kehidupan nyata.

Dalam Pendidikan Agama Islam pula terdapat pula perintah untuk saling menghargai satu sama lain, yakni dengan mengenal satu sama lain terdapat dalam Al – Qur’an surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>7</sup>(QS. Al-Hujurat:13)*

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan segalanya dengan berpasang–pasangan, seperti adanya siang juga adanya malam, adanya laki–laki

---

<sup>7</sup> QS. Al – Hujurat ayat 13

juga adanya perempuan, dan banyaknya perbedaan antara suku bangsa antara satu dengan yang lainnya itu adalah tanda kita untuk saling mengenal dengan saling menghargai dan tidak memperlakukan dengan adanya perbedaan. Baik berbeda dari sisi agama, suku, warna kulit, bahasa, dan budaya. Ayat di atas telah menjelaskan bahwa dalam kehidupan kita harus saling mengenal dan saling menghargai, hal tersebut sepadan dengan penerapan adanya pendidikan Multikultural.

Menurut H.A.R. Tilaar<sup>8</sup>, Pendidikan Multikultural dipersepsikan sebagai suatu jembatan untuk mencapai suatu kehidupan bersama dari umat manusia di dalam era globalisasi yang penuh dengan tantang baru. Dari pendapat tersebut, artinya pendidikan Multikultural adalah suatu jalan atau penghubung antara umat manusia dalam menghadapi tantangan yang bermacam-macam di era globalisasi ini. Tantangan-tantangan yang tengah ada dalam era globalisasi ini bukanlah perihal perbedaan jenis kelamin saja, melainkan perbedaan dari segi budaya, etnis, agama, serta status sosial.

---

<sup>8</sup> H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme : Tantangan – tantangan Global Masa Depan, dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Grasindo, 2004), cet. I, h. 137

Salah satu contoh dari adanya tantangan di era globalisasi ini adalah kekerasan yang bukan hanya di lingkup keluarga ataupun lingkungan sekitar melainkan di dalam lingkup pendidikan tepatnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat yang terjadi karena tidak adanya sikap toleransi akan menerima perbedaan dan keragaman salah satunya adalah Penindasan (*Bullying*) yang dilakukan oleh senior kepada juniornya.

Di zaman sekarang ini tindak penindasan atau *Bullying* memang berada di rating tertinggi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat<sup>9</sup>, yang menyebabkan para siswa junior membolos sekolah dan pindah sekolah untuk menghindari *bullying*. Hal tersebut sangat meresahkan para orang tua yang telah mempercayakan anaknya di sekolah tersebut, namun nyatanya malah mendapatkan suatu hal yang tidak diinginkan bukan kenyamanan dan keamanan yang di dapat melainkan penindasan, ejekan, hingga kekerasan.

---

<sup>9</sup> Tamara Hani Nurjannah, "Kasus *Bullying* di Sekolah Meradang di Tingkat SMA" diakses dari prfmnews, pada tanggal 04 Januari 2020 pukul 23.05



*Bullying* merupakan salah satu contoh kecil dari berbagai macam masalah mengenai kurangnya rasa toleransi akan perbedaan dan keberagaman. Perbedaan tak jarang memang terkadang menjadi pemicu adanya konflik baik perbedaan dari segi agama, budaya, etnis, suku, dan asal sosial maupun gender. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu akan adanya pendidikan multikultural sebagai upaya pencegahan dan pengurangan dari perilaku yang akan memicu akan terjadinya konflik yang berujung dengan perpecahan salah satunya dengan melalui buku teks.

Pentingnya dalam penggunaan buku teks bagi peserta didik yaitu salah satu sarana untuk menambah wawasan pengetahuan dalam peningkatan kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual. Dari buku teks tersebut dapat di terapkan dalam kehidupan sehari—hari yaitu mengenai sikap saling menghargai, sopan santun dan menerima keragaman.

Pendidikan multikultural mempunyai arti sebagai proses pendidikan cara hidup menghormati, tulus, toleransi terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah

masyarakat plural sehingga peserta didik kelak memiliki kekenyalan dan kelenturan mental bangsa dalam menyikapi konflik sosial di masyarakat.<sup>10</sup> Pendidikan multikultural menjadi penting dalam mendalami pengetahuan bahwa dalam bermasyarakat perlunya peserta didik memiliki sikap saling menghormati dan mengetahui bahwa kita memiliki hak yang sama untuk dihargai.

Dengan adanya pendidikan multikultural setidaknya dapat meminimalisir dan menjadi suatu upaya pencegahan akan terjadinya perpecahan yang disebabkan karena adanya perbedaan dan keragaman. Adapun upaya pemerintah dalam memprogram pendidikan multikultural adalah melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti berupa buku teks yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang di dalamnya terdapat nilai – nilai pendidikan multikultural sepadan dengan perintah Allah dalam QS. Al – Hujurat ayat 13 yang memerintahkan bahwa antara satu sama

---

<sup>10</sup> Suryana, Y. Dan Rusdiana, H.A , *Pendidikan Iq'.* *Multikultural.* (Bandung. Pustaka Setia, 2015) h.197

lain harus saling mengenal yang sesuai dengan pengertian dari pendidikan multikultural.

Atas dasar masalah ini, peneliti mengambil judul tesis “Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Dalam PAI (Telaah Buku Teks PAI Dan Budi Pekerti Terbitan Kemendikbud 2017 Di SMK N 12 Kab. Tangerang”,

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian ini :

- Terjadinya masalah toleransi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)
- Kurangnya pemahaman mengenai pendidikan multikultural baik pendidik atau peserta didik
- Kurangnya penerapan pendidikan multikultural oleh pendidik kepada peserta didik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat akan keterbatasan yang ada pada peneliti dan untuk lebih terarah penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada :

- a. Gambaran umum SMK Negeri 12 Kab. Tangerang.

- b. Nilai Pendidikan Multikultural yang termuat pada buku siswa PAI dan Budi Pekerti SMA terbitan Kemendikbud 2017.
- c. Praktik pembelajaran dengan pendekatan multikultural di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan dalam ke bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum SMK Negeri 12 Kab. Tangerang ?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural disajikan dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti SMA terbitan Kemendikbud 2017 ?
3. Bagaimana praktik pembelajaran dengan penanaman nilai pendidikan multikultural di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pembahasan dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran umum dari SMK Negeri 12 Kab. Tangerang
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural yang disajikan dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti SD terbitan Kemendikbud tahun 2017.

3. Untuk mengetahui praktik pembelajaran dengan pendekatan multikultural di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Dapat memperbanyak nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku siswa pendidikan agama Islam;
- b. Dapat menambah macam-macam bentuk penyajian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku siswa pendidikan agama Islam.

### **2. Secara Praktis**

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam aplikasi pendidikan multikultural di sekolah jenjang SMA atau sederajat;
- b. Dapat memberikan kontribusi dan alternatif solusi terhadap persoalan-persoalan sosial di lembaga masyarakat Indonesia.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk menguraikan perumusan masalah diatas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang diterapkan. Adapun sistematika yang digunakan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II pembahasan tentang tinjauan umum tentang nilai, pendidikan multikultural dan pendidikan agama Islam dari berbagai rujukan sebagai jalan menuju pembahasan selanjutnya, kerangka berpikir, dan hasil penelitian yang relevan.

Bab III pembahasan mengenai metode penelitian yang di dalamnya terdapat tujuan penelitian, lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, metode penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data,

Bab IV berisi gambaran umum SMK Negeri 12 Kab. Tangerang, penyajian muatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti SMA yang menggunakan kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud Edisi Revisi tahun 2017, serta praktik pembelajaran PAI dengan penanaman nilai multikultural di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang.

Bab V berisi kesimpulan yang menjadi jawaban terhadap permasalahan penelitian, kemudian saran.